

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS KEBISINGAN DENGAN
GANGGUAN PENDENGARAN PADA TENAGA KERJA DI BAGIAN
PENGEMASAN PRIMER DAN SEKUNDER PT ULAM TIBA HALIM
SEMARANG 2005**

HERIYANTO

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro*

Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

ABSTRAK

PT. Ulam Tiba Halim Semarang di bagian pengemasan primer intensitas kebisingannya melebihi NAB yaitu 91,4 dBA, sedangkan di bagian pengemasan sekunder intensitas kebisingannya dibawah NAB yaitu 79,0 dBA. Walaupun demikian tenaga kerja tidak memakai Alat Pelindung Telinga, sehingga tenaga kerja banyak yang mengeluh bahwa dalam proses komunikasi di dalam ruang kerja sangat terganggu. Salah satu cara untuk mengetahui adanya gangguan telinga pada tenaga kerja yaitu dengan cara pengukuran tingkat pendengaran menggunakan audiometri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada tenaga kerja di bagian pengemasan primer dan sekunder PT. Ulam Tiba Halim Semarang 2005.

Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory reseach secara Cross Sectional. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran, kuesioner dan wawancara dengan jumlah sampel 32 responden. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran pada tenaga kerja di bagian pengemasan primer dan sekunder dengan menggunakan uji Rank Spearman.

Berdasarkan data audiometri dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di pengemasan primer mengalami gangguan pendengaran ringan (telinga kanan 88,2%, telinga kiri 94,1%). Sedangkan responden di pengemasan sekunder sebagian besar (93,3%) tidak mengalami gangguan telinga kanan maupun kiri. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas kebisingan dengan gangguan pendengaran telinga kanan maupun kiri pada tenaga kerja di bagian pengemasan primer dan sekunder PT. Ulam Tiba Halim Semarang 2005 dengan P value 0,0001. dengan nilai koefisien korelasi telinga kanan sebesar 0,757 yang berarti mempunyai hubungan kuat dan telinga kiri 0,814 yang berarti mempunyai hubungan sangat kuat.

Maka untuk menekan risiko kecelakaan dan penyakit umum maupun akibat kerja perlu upaya untuk memelihara kesehatan kerja karyawan yang meliputi usaha preventif maupun korektif dengan cara pengendalian kebisingan secara teknis maupun administratif, penyediaan alat pelindung telinga dan pemeriksaan kesehatan termasuk fungsi pendengaran secara berkala.

Kata Kunci : intensitas kebisingan, gangguan pendengaran, audiometri

**THE RELATION BETWEEN NOISE INTENSITY WITH HEARING LOSS
AT WORKERS IN PRIMER AND SEKUNDER PACKING DIVISION PT.
ULAM TIBA HALIM SEMARANG**

HERIYANTO

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro
Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

ABSTRACT

PT. Ulam Tiba Halim Semarang in primer packing division noise intensity more than NAB that is 91,4 dBA. While in sekunder packing division noise intensity under NAB that is 79,0 dBA. Although workers do not wear ear protection, many workers have trouble in communication in their work place. One way to know there workers hearing loss by using audiometric. The purpose of this reach are to know relation between noise intensity with workers hearing loss in primer and sekunder packing division PT. Ulam Tiba Halim Semarang 2005.

The kind of reseach that used is explanatory research with cros sectional method. Collecting data using measure, kuesioner and interview which total sample 32 people. Statistic test that used to know relation noise intensity with workers hearing loss in primer and sekunder packing division is Rank Spearman Test.

Base on audiometric data we know that most of respondent in primer packing division has light hearing loss (Right ear 88,2%, left ear 83,2%), while respondent in sekunder packing most of them (93,3%) dont have hearing loss right or left. There is significant relation between noise intensity with hearing loss right even thought left to workers that work in sekunder and primer packing PT. Ulam Tiba Halim Semarang 2005 with P. Value 0,0001 with correlation coefisien value right ear 0,757 that means there is strong relation and left ear 0,814 it means have strong relation.

So to reduce accident risk and disease in work place need program to keep workers health including preventive or corrective with noise control in thecnis or administrative, supplying ear protection and health examination including hear function every mount.

Keyword : intensitas kebisingan, gangguan pendengaran, audiometri